

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (2011), bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit

3.2 Subyek Penelitian

Dalam studi kasus ini subyek penelitian adalah keluarga Tn. “S” yang salah satu anggota keluarga menderita tuberkolusis paru di wilayah kerja Puskesmas Karangon.

3.3 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

3.3.1 Lokasi

Studi kasus ini mengambil lokasi di Desa Jatiprahu wilayah kerja Puskesmas Karangon.

3.3.2 Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020.

3.4 Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi operasional Gambaran dukungan keluarga pada klien dengan tuberkolusis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Karangon Kabupaten Trenggalek tahun 2020

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Dukungan keluarga	suatu bentuk sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang menderita tuberkolusis paru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan penghargaan atau penilaian 2. Dukungan instrumental 3. Dukungan informasional 4. Dukungan emosional 	Koesioner	Ordinal	Skor jawaban : Selalu: 4 Sering : 3 Jarang: 2 Tidak pernah: 1 Kriteria Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <55%

3.5 Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara menggunakan koesioner. Studi kasus ini dilakukan pada saat pandemic covid-19 sehingga peneliti melakukan penggalan data atau wawancara dengan menggunakan whatsApp.

3.4.2 Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari wawancara dikumpulkan kemudian baru diambil kesimpulan secara umum. Kesimpulan tersebut di ringkas dan jelas serta dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang diteliti (Arikunto, 2011).

Pengolahan data pada studi kasus ini dengan cara melakukan wawancara terpadu menggunakan koesioner kemudian memberi skor dan kriteria dukungan keluarga. Setelah itu data disimpulkan dengan jelas.

3.6 Etika Penelitian

Pelaksanaan studi kasus yang menggunakan manusia sebagai subyek, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Dimana manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga nantinya penelitian ini akan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia dengan cara memandang aspek; prinsip manfaat, keadilan dan menghormati (Arikunto, 2010).

3.6.1 *Informed consent*

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Tujuannya adalah subyek mengetahui maksud

dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data.

3.6.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Demi menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama subyek pada lembar observasi, tetapi lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3.6.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah didapatkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya peneliti yang mengetahuinya, serta hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

3.6.4 Keamanan (*Safety*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian dan mengurangi bahaya dalam suatu kegiatan penelitian terhadap subyek serta melindungi subyek dari penderitaan fisik dan mental.

4.9 Keterbatasan

Studi kasus ini hanya melihat dukungan 1 keluarga yang anggotanya menderita TB paru sehingga belum bisa menggambarkan lebih jauh bagaimana dukungan keluarga penderita TB paru seluruhnya.